

Analisis Produksi dan Kebutuhan Beras Di Kabupaten Lombok Barat

Analysis of Rice Production and Need In West Lombok Regency

Muhammad Zubair, Nurtaji Wathoni dan M. Muchson
Program Studi Agribisnis-Fakultas Pertanian Universitas Mataram

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui perkembangan produksi dan kebutuhan beras di Kabupaten Lombok Barat; (2) memproyeksikan produksi dan kebutuhan beras di Kabupaten Lombok Barat tahun 2008-2012; (3) mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi perkembangan produksi dan kebutuhan beras di Kabupaten Lombok Barat.

Daerah penelitian ditentukan secara sengaja (studi kasus) karena Lombok Barat merupakan salah satu lumbung pangan bagi daerah NTB. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Data yang diperoleh disajikan dalam tabel dan analisis yang digunakan adalah analisis trend linear.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) produksi beras di Kabupaten Lombok Barat selama lima tahun terakhir (2003-2007) rata-rata sebesar 89.576,53 ton/th dengan peningkatan rata-rata 2,5%/th, sedangkan kebutuhan beras sebesar rata-rata 75.123,18 ton/th dengan peningkatan kebutuhan rata-rata 3,46%/th; (2) hasil proyeksi produksi beras lima tahun ke depan (2008-2012) rata-rata sebesar 100.039,68 ton/th, sementara hasil proyeksi kebutuhan beras rata-rata sebesar 88.195,68 ton/th; (3) dalam lima tahun terakhir (2003-2007) Kabupaten Lombok Barat masih mengalami surplus beras rata-rata 14.453,36 ton/th dengan kecenderungan surplus menurun. Hasil proyeksi lima tahun ke depan (2008-2012) menunjukkan bahwa surplus beras rata-rata menjadi 11.844,00 ton/th; (4) faktor yang mempengaruhi produksi beras adalah luas panen, produktivitas lahan, pola tanam dan ketersediaan input pertanian, sedangkan faktor yang mempengaruhi kebutuhan beras meliputi pertambahan jumlah penduduk dan pola konsumsi penduduk.

Sarannya adalah: (1) peningkatan produksi pangan (beras) menjadi prioritas dalam pembangunan pertanian; (2) perlu penyempurnaan sistem dan pola penyuluhan pertanian dengan orientasi peningkatan kemampuan sumberdaya manusia; (3) perlu penyempurnaan kelembagaan, lembaga ekonomi desa, serta kelembagaan di tingkat petani.

Kata Kunci: Beras, Produksi, Kebutuhan

Abstract

The research objectives were to: (1) knowing growth of production and requirement of rice in West Lombok Regency; (2) projecting production and requirement of rice West Lombok Regency for 2008-2012; (3) identifying factors influencing growth of production and requirement of rice in West Lombok Regency.

This Research conducted in West Lombok Regency. Research area was determined intentionally as case study due to West Lombok Regency representing one of food mow of NTB. This research use descriptive method. Secondary data collected from relevant institution and primary data through circumstantial interview to central figure and farmer in countryside. Obtained data to be presented in tables and trend linear is applied to analyze data.

Result of research indicate that: (1) rice production in West Lombok Regency during last five years (2003-2007) equal to 89.576,53 ton/year with growth rate about 2,5%/year, while rice needs equal to 75,123.18 ton/year with growth rate 3,46%/year; (2) result of projection of rice production for five year forwards (2008-2012) mean equal to 100,039.68 ton/year, whereas result of projection of rice needs mean equal to 88.195,68 ton/year; (3) in last five years (2003-2007), West Lombok Regency still have surplus about 14,453.36 ton/year with decline tendency of surplus. Result of projection for five year forwards (2008-2012) indicating that rice surplus become 11,844.00 ton/year; (4) factors influencing rice production are harvested area, farm productivity, cropping pattern and agriculture input availability, while factors influencing rice need are resident growth rate and consumption pattern.

Suggestion to be raised are: (1) food (rice) production become priority in development of agriculture; (2) regulation of agriculture extension systems is needed based on the human resource oriented; (3) countryside economic institution needs to be improved, and also in farmer level.

Key Words: Rice, Production, Requirement

Pendahuluan

Latar Belakang

Beras merupakan makanan pokok bagi sebagian besar rakyat Indonesia, sehingga beras memiliki peran strategis dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan data tahun 2001-2005 rata-rata produksi beras nasional sebesar 26.552.064,75 ton/th. Rata-rata kebutuhan beras nasional 28.659.447,18 ton/th. Hal ini berarti terjadi defisit sebesar 2.137.382,43 ton/th (BPS NTB, 2006). Untuk mengatasi defisit dibutuhkan komitmen pemerintah dalam meningkatkan produksi beras nasional.

Nusa Tenggara barat merupakan salah satu sentra produksi beras nasional. Berdasarkan data tahun 2001-2005 rata-rata produksi beras sebesar 667.616,50 ton/th. Rata-rata kebutuhan beras masyarakat NTB sebesar 536.063,82 ton/th. Hal ini berarti setiap tahun mengalami surplus sebesar 131.552,68 ton/th (Bappeda NTB, 2007). Salah satu kabupaten yang menjadi penghasil beras di wilayah NTB adalah

Kabupaten Lombok Barat. Berdasarkan data tahun 2001-2005, perkembangan luas panen dan produksi padi mengalami stagnasi dan bahkan cenderung mengalami penurunan. Di lain pihak, kebutuhan beras cenderung meningkat akibat pertambahan jumlah penduduk dan perbaikan taraf hidup masyarakat. Pada tahun 2002, luas panen padi adalah 37.16800 ha dengan produksi padi 169.379,00 ton. Pada tahun 2006 luas panen padi adalah 35.720,00 ha dengan produksi padi 167.510,00 ton (Bappeda NTB, 2007).

Adanya kecenderungan semakin berkurangnya luas panen padi setiap tahun sementara rata-rata produksi yang dihasilkan petani tidak mengalami kenaikan signifikan berdampak pada terjadinya penurunan produksi padi dari tahun ke tahun. Di lain pihak, kebutuhan beras cenderung meningkat dapat berdampak bahwa pada suatu saat nanti, Kabupaten Lombok Barat sebagai daerah surplus pangan berubah menjadi defisit pangan. Berdasarkan hal tersebut, maka untuk mengatasi berbagai masalah pangan khususnya beras di masa yang akan datang dilakukan penelitian tentang Analisis Produksi dan Kebutuhan Beras di Kabupaten Lombok Barat.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui perkembangan produksi dan kebutuhan beras di Kabupaten Lombok Barat tahun 2003-2007; (2) memproyeksikan produksi dan kebutuhan beras di Kabupaten Lombok Barat tahun 2008-2012; (3) mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi perkembangan produksi dan kebutuhan beras di Kabupaten Lombok Barat. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pemerintah dalam membuat kebijakan dalam peningkatan produksi dan penyediaan pangan khususnya beras bagi masyarakat.

Metode Penelitian

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lombok Barat. Daerah penelitian ditentukan secara sengaja sebagai kasus yang diteliti atas dasar pertimbangan bahwa daerah ini memiliki lahan pertanian yang menghasilkan padi dan sebagai salah satu lumbung pangan bagi daerah Nusa Tenggara Barat.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif (Nazir, 1983). Data penelitian terdiri dari data sekunder yang telah dikumpulkan oleh dinas/instansi terkait serta Biro Pusat Statistik. Data primer diperoleh dari para petani untuk mengetahui berbagai permasalahan dalam meningkatkan produksi padi, melalui wawancara mendalam dari komunitas petani dan tokoh masyarakat baik formal maupun informal, penyuluh pertanian.

Variabel yang dilihat dalam penelitian ini adalah perkembangan luas panen padi/tahun, rata-rata produksi padi/hektar, produksi padi setiap tahun, jumlah penduduk, kebutuhan beras/tahun, perkembangan teknologi produksi dan data lain yang mempengaruhi produksi dan konsumsi. Data yang dikumpulkan tersebut merupakan data dalam kurun waktu 5 tahun yang lalu. Selain itu, diidentifikasi pula berbagai faktor yang berpengaruh terhadap produksi padi seperti lahan pertanian

(konversi), pola dan tata tanam. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala nominal.

Analisis Data

Data yang diperoleh disajikan dalam tabel yang merupakan data time series. Analisis yang digunakan adalah analisis trend linear dengan formula sebagai berikut (Gujarati, 1995):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X$$

Keterangan:

Y = trend produksi dan kebutuhan beras di Kabupaten Lombok Barat.

β_0 = konstanta.

β_1 = parameter trend.

X = produksi dan kebutuhan beras pada tahun dasar.

Hasil dan Pembahasan

Perkembangan Luas Panen, Produksi Padi dan Beras

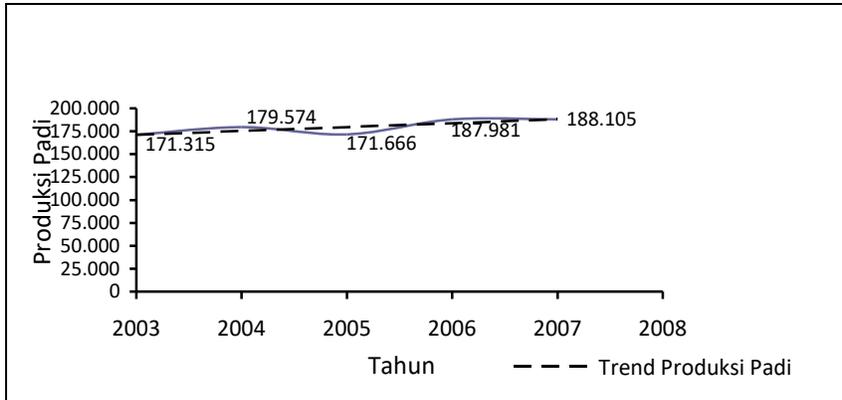
Peningkatan produksi mempunyai arti penting dalam penyediaan dan stabilitas ketahanan pangan baik di daerah maupun tingkat nasional. Pada dasarnya, produksi beras dipengaruhi oleh luas panen dan produktivitas lahan untuk usahatani padi. Perkembangan luas panen, produksi padi dan beras di Kabupaten Lombok Barat dalam lima tahun terakhir disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Luas Panen, Produksi Padi dan Beras di Kabupaten Lombok Barat dalam Kurun Waktu 2003-2007

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi Gabah (ton GKP)	Produktivitas (ton GKP/ha)	Produksi Beras (ton)
2003	33.727	171.315,00	5,08	85.383,40
2004	34.292	179.574,00	5,24	89.499,68
2005	32.844	171.666,00	5,23	85.558,33
2006	35.979	187.981,00	5,22	93.689,73
2007	36.596	188.105,00	5,14	93.751,53
Rata-rata	34.688	179.728,20	5,18	89.576,53

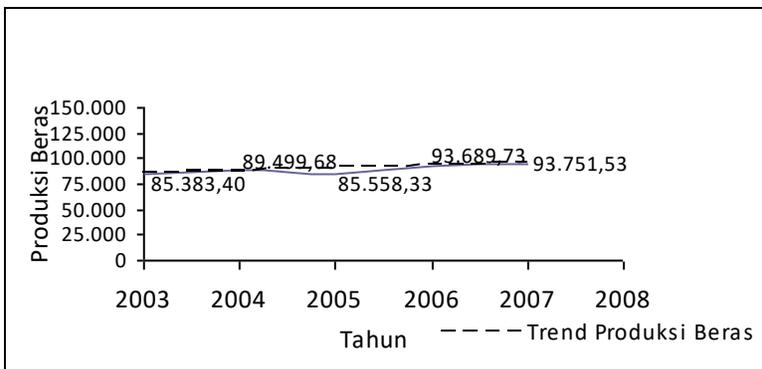
Sumber: BPS, Kabupaten Lombok Barat Dalam Angka, Tahun 2007.

Dari Tabel 1, tampak bahwa dengan rata-rata produktivitas padi dalam lima tahun terakhir 5,18 ton/ha dan rata-rata luas panen 34.688 ha diperoleh total produksi padi 179.728 ton GKP per tahun. Dari tingkat produktivitas tersebut, Kabupaten Lombok Barat dapat menyediakan beras rata-rata sebanyak 89.576,53 ton/th dengan trend cenderung meningkat berdasarkan data tahun 2005-2007 (Gambar 1. dan 2.)



Gambar 1. Grafik Perkembangan Produksi Padi (GKP) di Kabupaten Lombok Barat, Tahun 2005-2007.

Dari Gambar 1, terlihat bahwa trend total produksi padi cenderung meningkat setiap tahunnya dengan kemiringan landai yang mengindikasikan tingkat peningkatan marjinal yang menurun. Situasi tersebut memberi isyarat bahwa usahatani padi di tingkat petani sebagai produsen harus selalu diupayakan lebih intensif guna mengantisipasi menurunnya kemampuan aktual lahan, baik melalui penggunaan benih unggul, perbaikan sarana dan prasarana irigasi, pengolahan tanah, pemeliharaan dan penanganan pasca panen. Lebih lanjut, dengan asumsi gabah setelah dipanen mengalami penyusutan 20% untuk siap giling dan angka konversi rendemen sebesar 63,20% (Abbas, 1999), diperoleh produksi beras (Tabel 1). Trend lebih jelas tampak pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Perkembangan Produksi Beras di Kabupaten Lombok Barat, Tahun 2005-2007.

Trend produksi beras cenderung meningkat setiap tahun dengan marjinal yang menurun. Oleh karena itu, penelitian dan pengembangan sub bidang pertanian tanaman pangan harus dilakukan lebih intensif, terus menerus agar dapat menjaga dan meningkatkan ketersediaan pangan (beras) ke depan.

Pertumbuhan Penduduk dan Kebutuhan Beras

1. Pertumbuhan Penduduk

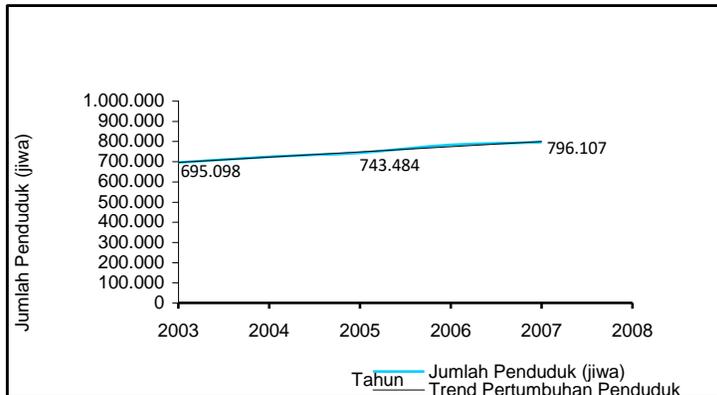
Kebutuhan beras didasarkan pada pertumbuhan jumlah penduduk dan rata-rata konsumsi beras per kapita per tahun. Tingkat pertumbuhan jumlah penduduk di Kabupaten Lombok Barat disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pertumbuhan Jumlah Penduduk di Kabupaten Lombok Barat dalam Kurun Waktu 2003-2007.

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Pertumbuhan Penduduk (jiwa)	Persentase Pertumbuhan (%/th)
2003	695.098	-	-
2004	724.491	29.393,00	4,23
2005	743.484	18.993,00	2,62
2006	782.946	39.462,00	5,31
2007	796.107	13.161,00	1,68
Rata-rata	748.425	25.252,00	3,46

Sumber: BPS, Kabupaten Lombok Barat Dalam Angka, Tahun (2003-2007).

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Lombok Barat dalam kurun waktu 5 tahun (2003-2007) cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan penduduk sebesar 25.252 jiwa/th atau rata-rata pertumbuhan penduduk 3,46%/th dengan trend pertumbuhan terus meningkat. Kecenderungan pertumbuhan penduduk di Kabupaten Lombok Barat lebih jelas disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Pertumbuhan Jumlah Penduduk di Kabupaten Lombok Barat, Tahun 2005-2007.

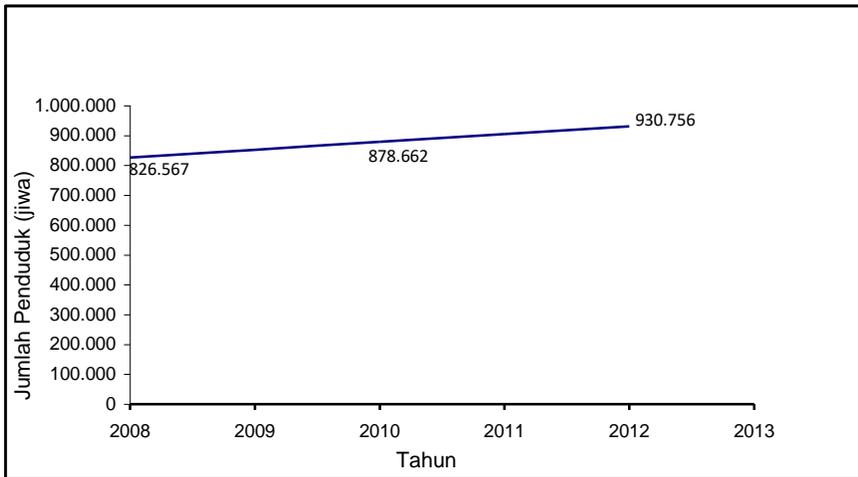
Dari Gambar 3, terlihat bahwa jumlah penduduk Kabupaten Lombok Barat terus meningkat dari tahun ke tahun. Hasil analisis trend linear pertumbuhan jumlah penduduk di Kabupaten Lombok Barat mengikuti trend linear (TL 1.) dan hasil estimasi disajikan pada Tabel 3.

$$Y' = 748425,20 + 26047,30X \dots\dots\dots (TL 1.)$$

Tabel 3. Hasil Proyeksi Jumlah Penduduk di Kabupaten Lombok Barat, Tahun 2008-2012.

No.	Tahun	Estimasi Perkembangan Penduduk (jiwa)	Laju Pertumbuhan (%)
1.	2008	826.567	-
2.	2009	852.614	3,15
3.	2010	878.662	3,05
4.	2011	904.709	2,96
5.	2012	930.756	2,88
	Rata-rata	878.662	3,01

Dari Tabel 3, tampak bahwa jumlah penduduk hingga tahun 2012 terus meningkat dengan rata-rata laju pertumbuhan 3,01%/th. Proyeksi tersebut diperhitungkan dengan asumsi tingkat mortalitas, fertilitas dan migrasi tetap. Hasil proyeksi pertumbuhan penduduk di Kabupaten Lombok Barat memberi gambaran keadaan penduduk lima tahun ke depan yang terus meningkat setiap tahunnya. Kemiringan trend linear (slope) pertumbuhan penduduk dari tahun 2008-2012 lebih jelas tampak pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Hasil Proyeksi Pertumbuhan Jumlah Penduduk di Kabupaten Lombok Barat, Tahun 2008-2012.

Dari Gambar 4, memberi gambaran bahwa pertumbuhan penduduk hingga tahun 2012 terus meningkat dengan slope positif dan signifikan. Implikasinya terhadap kebutuhan pangan (beras), tingkat pertumbuhan penduduk yang signifikan tersebut akan disertai dengan peningkatan kebutuhan beras yang signifikan pula. Implikasinya, usaha-usaha intensifikasi khususnya pada usahatani padi harus dapat menghasilkan tingkat perkembangan minimal (slope) yang sama dengan laju pertumbuhan penduduk dan kebutuhan beras. Dengan kata lain, usaha-usaha peningkatan produksi padi (beras) harus dapat mengimbangi laju pertumbuhan penduduk dan kebutuhan beras.

Kebutuhan Beras

Kebutuhan beras masyarakat di suatu wilayah didasarkan pada pertumbuhan jumlah penduduk dan rata-rata konsumsi beras/kap/th. Pola Pangan Harapan (PPH) merupakan kelompok pangan utama (jenis dan Jumlah) yang dianjurkan untuk memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi. PPH digunakan sebagai ukuran keseimbangan dan keanekaragaman pangan sehingga kebutuhan energi dari berbagai kelompok pangan terpenuhi. PPH merupakan Kesepakatan Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi Tahun 1998 yang menggunakan bobot (rating) FAO RAPA (1989) yang disempurnakan menjadi Pola Pangan Harapan (PPH) 2020 (BUKPD Provinsi NTB, 2006).

Tabel 4. Susunan Pola Pangan Harapan (PPH) Nasional 2020.

No.	Kelompok Pangan	Berat (gr/kap/hr)	Energi (kkal/kap/hr)	% AKG	Bobot	Skor PPH
1.	Padi-padian	275	1000	50,0	0,5	25,0
2.	Umbi-umbian	100	120	6,0	0,5	2,5
3.	Pangan hewani	150	240	12,0	2,0	24,0
4.	Minyak/lemak	20	200	10,0	0,5	5,0
5.	Buah	10	60	3,0	0,5	1,0
6.	Kacang-kacangan	35	100	5,0	2,0	10,0
7.	Gula	30	100	5,0	0,5	2,5
8.	Sayur dan buah	250	120	6,0	5,0	30,0
9.	Lain-lain	-	60	3,0	0,0	0,0
Jumlah		-	2000	100	-	100

Sumber: BUKPD Provinsi NTB, 2006.

Dari susunan PPH (Tabel 4) tampak bahwa kelompok pangan padi-padian atau beras, besaran konsumsi beras adalah 275 gr/kap/hr. Berdasarkan besaran konsumsi beras (275 gr/kap/hr) yang dianjurkan sesuai susunan PPH Nasional 2002 dan jumlah penduduk, perkembangan jumlah kebutuhan beras untuk penduduk di Kabupaten Lombok Barat tahun 2003-2007 dapat dihitung sebagai berikut (Tabel 5).

Tabel 5. Perkembangan Jumlah Penduduk dan Kebutuhan Beras di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2003-2007.

No.	Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kebutuhan Beras*) (ton)
1.	2003	695.098	69.770,46
2.	2004	724.491	72.720,78
3.	2005	743.484	74.627,21
4.	2006	782.946	78.588,20
5.	2007	796.107	79.909,24
Rata-rata		748.425	75.123,18

Keterangan: *) Kebutuhan beras penduduk diperhitungkan 275 gr/kap/hr berdasarkan susunan Pola Pangan Harapan (PPH) 2020.

Kebutuhan beras penduduk di Kabupaten Lombok Barat terus meningkat dari tahun ke tahun sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Rata-rata kebutuhan beras dalam lima tahun terakhir (2003-2007) untuk penduduk di Kabupaten Lombok Barat adalah 75.123,18 ton/th. Rata-rata laju peningkatan kebutuhan beras dalam kurun waktu tersebut cukup tinggi, yaitu 3,46%.

Proyeksi Produksi dan Kebutuhan Beras

Hasil analisis trend linear produksi beras di Kabupaten Lombok Barat mengikuti fungsi linear $TL-2$:

$$Y' = 748425,20 + 26047,30X \dots\dots\dots (TL-2.)$$

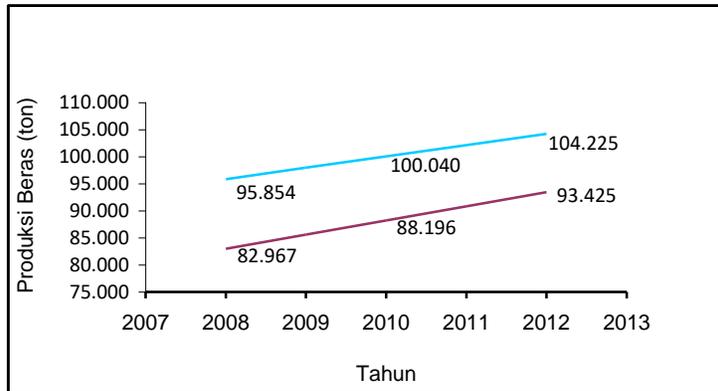
Hasil analisis trend linear kebutuhan beras di Kabupaten Lombok Barat mengikuti fungsi linear $TL-3$:

$$C' = 75123,18 + 2614,50X \dots\dots\dots (TL-3.)$$

Tabel 6. Hasil Proyeksi Produksi dan Kebutuhan Beras di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2008-2012.

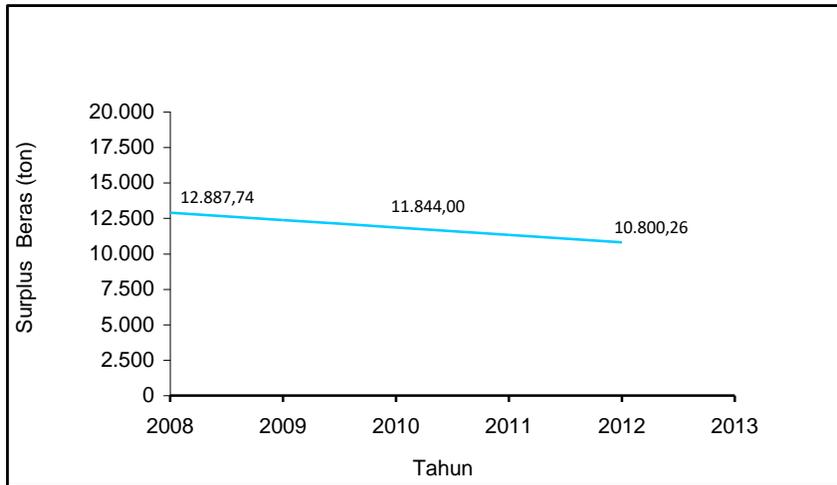
No.	Tahun	Produksi Beras (jiwa)	Kebutuhan Beras (ton)	Surplus Beras (ton)
1.	2008	95.854,42	82.966,68	12.887,74
2.	2009	97.947,05	85.581,18	12.365,87
3.	2010	100.039,68	88.195,68	11.844,00
4.	2011	102.132,31	90.810,18	11.322,13
5.	2012	104.224,94	93.424,68	10.800,26
Rata-rata		100.039,68	88.195,68	11.844,00

Dari Tabel 6, dapat dilihat bahwa rata-rata produksi beras di Kabupaten Lombok Barat lima tahun ke depan (2008-2012) adalah 100.039,68 ton/th dengan rata-rata kebutuhan beras 88.195,68 ton/th. Dalam kurun waktu lima tahun ke depan, kebutuhan penduduk di Kabupaten Lombok Barat masih dapat terpenuhi dengan luas panen dan produksi padi saat ini dan bahkan masih terdapat surplus produksi. Namun bila diperhatikan kecenderungan surplus setiap tahun terlihat bahwa surplus produksi memiliki kecenderungan terus menurun hingga tahun 2012 (Gambar 5.).



Gambar 5. Grafik Proyeksi Kebutuhan Beras di Kabupaten Lombok Barat, Tahun 2008-2012.

Dari Gambar 5, tampak bahwa trend produksi dan kebutuhan beras di Kabupaten Lombok Barat memiliki kemiringan positif, sementara garis trend kebutuhan beras masih di bawah garis trend produksi. Keadaan ini berarti dalam lima tahun ke depan, kebutuhan beras bagi penduduk di Kabupaten Lombok Barat masih dapat terpenuhi oleh produksi sendiri dan bahkan masih dapat mensulpai daerah lain. Bila diperhatikan jarak antara garis trend produksi dan kebutuhan beras tampak cenderung menyempit dari tahun 2008 hingga 2012. Situasi perkembangan surplus beras dalam lima tahun ke depan hingga tahun 2012 lebih jelas tampak pada Gambar 6.



Gambar 6. Grafik Perkembangan Surplus Beras di Kabupaten Lombok Barat, Tahun 2003-2007.

Dari Gambar 6, tampak trend surplus beras di Kabupaten Lombok Barat dari tahun 2008-2012 memiliki kemiringan (slope) negatif. Hal ini berarti bahwa surplus terus menurun dalam kurun waktu lima tahun ke depan. Dengan kata lain, kecenderungan produksi beras semakin lama akan tidak dapat lagi memenuhi kebutuhan beras penduduk di Kabupaten Lombok Barat.

Pada dasarnya usaha-usaha yang telah dan sedang dilakukan dalam pembangunan pertanian seperti intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi merupakan upaya mempertahankan dan meningkatkan produksi pangan. Tujuan akhirnya adalah terpenuhinya kebutuhan pangan penduduk baik kuantitas, kualitas dan keragamannya. Salah satu fokus pembangunan pertanian adalah mengembangkan sistem ketahanan pangan dalam arti terjaminnya ketersediaan pangan yang cukup untuk kehidupan masyarakat. Untuk mencapai kondisi yang demikian harus didukung oleh kondisi alam yang baik, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, penerapan teknologi dan kemampuan sumber daya manusia (SDM) (BUKPD, 2006). Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa kebijakan dalam pembangunan pertanian yang perlu mendapat perhatian dan terus ditingkatkan, khususnya dalam usaha peningkatan produksi pangan (padi) adalah:

- 1) Peningkatan produksi pangan melalui perluasan areal tanam, intensifikasi, perbaikan dan penyempurnaan teknologi usahatani baik di daerah-daerah irigasi, tadah hujan, pasang surut dan daerah-daerah lahan kering;

- 2) Penyempurnaan sistem dan pola pada berbagai aktivitas penyuluhan pertanian yang berorientasi pada peningkatan kemampuan sumberdaya manusia (SDM), baik di tingkat penyuluh maupun di tingkat petani;
- 3) Peningkatan usaha-usaha pengadaan dan penggunaan benih unggul;
- 4) Penyempurnaan sistem dan perluasan pada aspek kelembagaan ekonomi di tingkat pedesaan terutama dalam mengatasi masalah permodalan usahatani;
- 5) Peningkatan penyediaan prasarana produksi, baik prasarana fisik maupun kelembagaan.

Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Kebutuhan Beras

Produksi padi dipengaruhi oleh dua hal utama, yaitu luas panen dan tingkat produktivitas lahan. Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa total luas panen dari tahun ke tahun (2003-2007) mengalami peningkatan, namun perubahan marjinal luas panen cenderung terus menurun. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan semakin menyempitnya lahan pertanian dan perubahan pola tanam. Bilamana penyempitan luas lahan pertanian terus berlanjut, suatu saat nanti total luas panen akan mengalami penurunan. Selanjutnya, produktivitas padi dipengaruhi oleh teknologi budidaya serta ketersediaan input pertanian. Perkembangan teknologi budidaya pertanian khususnya tanaman padi dalam lima tahun terakhir cenderung mengalami stagnasi, walaupun di beberapa wilayah diujicobakan teknologi budidaya seperti teknologi SRI, penggunaan jenis pupuk NS (Nutrisi Saputra) dan padi transgenik belum mampu meningkatkan produktivitas secara makro. Peningkatan produktivitas juga terkait dengan masalah distribusi input pertanian terutama pupuk serta benih bermutu yang cenderung masih belum tepat waktu, jumlah dan kualitas. Hal lain yang perlu mendapat perhatian adalah kejenuhan lahan sebagai akibat lahan ditanami padi secara terus menerus yang menyebabkan penurunan produktivitas lahan. Situasi ini tampak dari produktivitas padi yang cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun (Tabel 1.)

Kebutuhan beras dipengaruhi oleh dua hal pokok yaitu bertambahnya jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Berdasarkan data pertumbuhan penduduk lima tahun terakhir (2003-2007) di Kabupaten Lombok Barat yang disajikan pada Tabel 2, tampak bahwa jumlah penduduk mengalami peningkatan dengan rata-rata tingkat pertumbuhan 3,46%/th. Disamping itu juga pola konsumsi masyarakat yang mengalami perubahan sebagai akibat meningkatnya pendapatan per kapita. Meningkatnya jumlah penduduk dan meningkatnya pendapatan per kapita masyarakat secara bersama-sama menyebabkan meningkatnya kebutuhan pangan (beras).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Produksi beras di Kabupaten Lombok Barat selama lima tahun terakhir (2003-2007) rata-rata sebesar 89.576,53 ton/th dengan peningkatan rata-rata 2,5%/th,

sedangkan kebutuhan beras sebesar rata-rata 75.123,18 ton/th dengan peningkatan kebutuhan rata-rata 3,46 %/th.

2. Hasil proyeksi produksi beras lima tahun ke depan (2008-2012) rata-rata sebesar 100.039,68 ton/th, sementara hasil proyeksi kebutuhan beras dalam kurun waktu yang sama rata-rata sebesar 88.195,68 ton/th.
3. Dalam lima tahun terakhir (2003-2007) Kabupaten Lombok Barat masih mengalami surplus beras dengan rata-rata 14.453,36 ton/th dengan kecenderungan surplus menurun. Hasil proyeksi lima tahun ke depan (2008-2012) menunjukkan bahwa surplus beras rata-rata menjadi 11.844,00 ton/th.
4. Faktor yang mempengaruhi produksi beras adalah luas panen, produktivitas lahan, pola tanam dan ketersediaan input pertanian, sedangkan faktor yang mempengaruhi kebutuhan beras meliputi pertambahan jumlah penduduk dan pola konsumsi penduduk.

Saran-saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disarankan:

1. Peningkatan produksi pangan (beras) perlu terus mendapat perhatian dan menjadi prioritas dalam pembangunan pertanian, baik melalui upaya perluasan areal tanam, intensifikasi, perbaikan dan penyempurnaan teknologi usahatani serta pemanfaatan lebih optimal potensi lahan kering.
2. Penyempurnaan sistem dan pola pada berbagai aktivitas penyuluhan pertanian yang berorientasi pada peningkatan kemampuan sumberdaya manusia (SDM), baik di tingkat penyuluh maupun di tingkat petani.
3. Untuk mengantisipasi semakin menurunnya surplus beras di Kabupaten Lombok Barat, usaha-usaha pengadaan benih unggul (bersertifikat) perlu terus digalakkan dibarengi dengan penyempurnaan aspek kelembagaan, lembaga ekonomi desa, lembaga penyuluh, serta penguatan kelembagaan di tingkat petani.

Daftar Pustaka

- Bappeda NTB, 2007. *Updating Bank Data Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2006*. Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda), 2007.
- BPS NTB, 2006. *Mataram Dalam Angka*. Biro Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat, Mataram.
- BUKPD NTB, 2006. *Penyusunan Pola Pangan Harapan*. Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Departemen Pertanian Tanaman Pangan, 2003. *Buletin Balai Pertanian*, Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Gujarati, Demodar N., 1995. *Basic Econometrics*. Third Edition, McGraw-Hill, International Editions, Economic Series, Singapore.
- Nazir, 1983. *Motode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Jakarta.